



Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Pada Siswa Sekolah Dasar Cerebral Palsy

Improving Beginning Writing Ability Through Graphomotor Exercise Techniques for Cerebral Palsy Elementary School Students

Naithi Aprilyanti Suklasrini*, Tatiana Meidina, Bastiana

Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: naithiaprilyantisuklasrini@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) kemampuan menulis permulaan sebelum pemberian teknik latihan graphomotor pada murid cerebral palsy kelas III, 2) kemampuan menulis permulaan selama pemberian teknik latihan graphomotor pada murid cerebral palsy kelas III, 3) kemampuan menulis permulaan setelah pemberian teknik latihan graphomotor pada murid cerebral palsy kelas III, 4) peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor berdasarkan hasil analisis antar kondisi pada murid cerebral palsy kelas III. kesimpulan hasil penelitian ini: 1) kemampuan menulis permulaan subjek ARI pada kondisi awal sangat rendah berdasarkan hasil analisis baseline 1 (A1), 2) kemampuan menulis permulaan subjek ARI pada saat diberikan intervensi meningkat ke kategori sangat tinggi dilihat dari analisis dalam kondisi intervensi (B), 3) kemampuan menulis permulaan subjek ARI setelah diberikan perlakuan ke kategori tinggi, 4) kemampuan menulis permulaan subjek ARI berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu dari kategori sangat rendah, meningkat ke kategori sangat tinggi pada saat diberikan intervensi, dan turun ke kategori tinggi setelah intervensi diberikan.

Keywords : Kemampuan menulis permulaan, teknik latihan graphomotor, cerebral palsy

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine: 1) the ability to write a beginning before the administration of graphomotor exercise techniques to students of cerebral palsy class III, 2) the ability to write beginnings during the provision of graphomotor exercise techniques in students of cerebral palsy class III, 3) the ability to write beginnings after the provision of graphomotor exercise techniques in cerebral palsy students class III, 4) improvement of initial writing ability through graphomotor exercise techniques based on the results of inter-condition analysis in students of cerebral palsy grade III. The subject of this study was a cerebral palsy student of grade III elementary school whose initials were ARI. conclusions of the results of this study: 1) the ability to write the beginning of ARI subjects at very low initial conditions based on the results of baseline analysis 1 (A1), 2) the ability to write the beginning of ARI subjects at the time of being given the intervention increased to a very high category judging from the analysis in the intervention conditions (B), 3) the ability to write the beginning of the ARI subject after being given treatment to a high category, 4) the ability to write the beginning of the ARI subject based on the results of the analysis between conditions i.e. from the very low category, increasing to the very high category at the time of the intervention, and descending to the high category after the intervention is given.

Keywords: Early writing ability, graphomotor exercise techniques, cerebral palsy

1. PENDAHULUAN

Tunadaksa adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan secara fisik yang berpengaruh pada gerak, terjadi disfungsi terhadap anggota tubuh akibat luka, penyakit atau pertumbuhan yang tidak sempurna. Pengertian tunadaksa menurut Bilqis (2014:1), merupakan "istilah lain dari tuna fisik, yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan." Cerebral palsy merupakan salah satu jenis anak tunadaksa. Anak cerebral palsy memiliki gangguan pada fungsi motorik yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada sistem pengendalian di otak. Cerebral Palsy juga didefinisikan sebagai kerusakan pada sistem saraf pusat, disfungsi motor yang terjadi akibat adanya kerusakan di otak, dan gangguan pada sensorik, emosi atau dapat bersamaan dengan gangguan psikologis (Gunawan dan Imam Wahyudi, 2020).

Muhammad Akil & Nurjannah (2021:208) memberikan pengertian mengenai Cerebral Palsy sebagai berikut :

Cerebral Palsy atau lumpuh otak adalah penyakit yang menyebabkan gangguan pada gerakan dan koordinasi tubuh. Penyakit ini disebabkan oleh gangguan perkembangan otak, yang biasanya terjadi saat anak masih di dalam kandungan. Gangguan perkembangan otak ini juga dapat terjadi ketika proses persalinan atau dua tahun pertama setelah kelahiran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2022 hingga 04 Februari 2022 di SLB YPAC Makassar menunjukkan bahwa terdapat murid cerebral palsy kelas dasar III mengalami hambatan dalam menulis. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen asesmen perkembangan fisik. Terlihat bahwa murid kesulitan dalam berbicara dikarenakan lidah murid tidak berfungsi secara optimal, tangan kanan murid juga terlihat kaku sehingga sulit untuk melakukan gerakan termasuk menulis, terlihat juga murid mengalami hambatan dalam menggerakkan kedua kakinya yang mengakibatkan murid hanya dapat duduk dikursi roda.

Realita yang dilihat murid belum mampu untuk menulis permulaan seperti membuat garis dan membuat bentuk yang diperlukan ketika menulis huruf. Berdasarkan kompetensi yang seharusnya

dimiliki oleh seorang murid kelas III sekolah dasar sudah mampu untuk menulis. Terlihat pada saat guru menuliskan contoh kata dipapan tulis murid tidak mampu menyalin kata tersebut yang ada dipapan tulis seperti yang diminta oleh gurunya. Murid juga terlihat mengalami kesulitan dalam membuat pola huruf yang benar, murid cenderung terlihat kaku ketika memegang pensil sehingga hasil tulisan murid hanya terdapat coretan yang tidak beraturan dan cenderung berantakan. Pada observasi yang dilakukan pada hari yang ketiga, murid diminta untuk menuliskan huruf murid tidak mampu menuliskannya dan ketika dibantu dengan memegang tangan murid untuk menulis tangan murid ini kaku sehingga sulit untuk menarik garis membuat pola huruf yang diminta. Melihat kenyataan tersebut murid cerebral palsy kelas dasar III di SLB YPAC Makassar mempunyai masalah dalam menulisnya sehingga masalah itu perlu di tangani dengan tindakan yang sesuai, karena jika dibiarkan akan berdampak pada proses belajar murid di sekolah. Kemampuan menulis permulaan bagi murid cerebral palsy tersebut sangat penting untuk ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh teknik latihan graphomotor terhadap kemampuan menulis permulaan pada murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendekatan Penelitian

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, menulis juga dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi pembaca. Menulis juga adalah salah satu bentuk untuk mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan. Menulis menurut Tarigan (2008:3) yaitu "suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain." Selaras dengan pendapat diatas menurut Munirah (2019:2) menulis "merupakan keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatih kan semenjak dini di sekolah dasar."

Menulis juga adalah suatu keterampilan kognitif yang bertujuan untuk memahami, mengetahui dan memersepsikan sesuatu. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena keterampilan

menulis adalah suatu ciri dari orang yang terpelajar (Tarigan, 2008). Pendapat lain dari Atar (2020:39) "menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Artinya menulis itu merupakan keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif".

Pengertian menulis permulaan menurut Amin (2021:45) sebagai berikut:

Menulis permulaan dapat disebut dengan handwriting yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik. tingkatan ini berkaitan dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Menulis permulaan menurut Br Ginting (2020:15) yaitu "menulis permulaan dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar kemudian pengenalan huruf dan berlatih menulis dikelas rendah sesuai dengan perkembangan siswa"

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran menulis dimulai dari cara memegang pensil yang benar, membuat gambar, berlatih menulis dan pengenalan huruf.

Graphomotor berasal dari dua suku kata grapho dan motor. Grapho yang berarti lengan sedangkan motor berarti pergerakan. Graphomotor adalah pergerakan lengan yang diperlukan seseorang untuk menulis.

Bayat (2016:476) menjelaskan bahwa "Graphomotor merujuk pada kemampuan yang diperlukan untuk menggambar dan tulisan tangan". Graphomotor juga dikenal sebagai salah satu teknik latihan keterampilan yang berfungsi untuk mengatasi masalah-masalah dalam menulis. Pendapat lain dari No Boram dan Naya (2021:2) "keterampilan graphomotor mengacu kepada kontrol motorik halus yang terlibat dalam tulisan tangan, keterampilan ini berfokus pada cengkaman dan gerakan lengan dan bahu".

Selaras dengan pendapat di atas Halimah, dkk (2011:168) mengemukakan bahwa " keterampilan graphomotor adalah koordinasi jari, lengan dan bahu untuk membuat tanda yang diinginkan ketika menulis dan menggambar". Keterampilan graphomotor

dimulai pada saat anak berada di sekolah dasar, ketika anak bermain dengan menggunakan gerakan-gerakan tangan untuk melakukan suatu kegiatan seperti menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa graphomotor adalah teknik latihan yang berfungsi untuk mengatasi masalah-masalah dalam menulis yang berfokus pada pergerakan lengan serta koordinasi jari pada saat melakukan pembelajaran menulis.

Cerebral palsy adalah kelainan yang disebabkan oleh kerusakan pada sistem saraf pusat yang terjadi di otak akibatnya terdapat gangguan pada fungsi anggota gerak tubuhnya. Istilah cerebral palsy secara umum yang sering digunakan untuk menunjukkan berbagai kelumpuhan, kelemahan, inkordinasi dari sistem motor akibat adanya suatu kerusakan di intracranial (Gunawan & Iman Wahyudi, 2020). Cerebral palsy ditandai dengan adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi serta gangguan psikologis dan sensoris akibat kerusakan pada masa perkembangan otak (Karyana & Sri widati, 2013).

Ardinasari (2016) mengungkapkan bahwa "Cerebral palsy adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan sekelompok gangguan yang mempengaruhi gerak, keseimbangan, dan postur tubuh". Pendapat lain dari teori yang disampaikan oleh The American Academy of cerebral palsy mendefinisikan "cerebral palsy sebagai berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor yang tidak normal dan timbul sebagai akibat kecelakaan, luka atau penyakit pada susunan saraf yang terdapat pada rongga tengkorak" (Rinarkri, 2018).

Pengertian cerebral palsy menurut Seomantri (2006:121) sebagai berikut :

Cerebral palsy merupakan salah satu bentuk brain injury, yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak, atau suatu penyakit neuromuskular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

Pengertian cerebral palsy juga dijelaskan oleh Stanton, M (2012:11) yaitu :

"Cerebral palsy is a disorder of movement. The term relates to the physical condition of a person who has

difficulty either producing movement, preventing movement or controlling movement following injury to the brain before or during birth or the first five years of life. The physical problem presented by cerebral palsy are often referred to as motor problems”.

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa cerebral palsy adalah kelumpuhan otak yang menyebabkan gangguan terhadap gerakan dimana seseorang dengan kondisi fisik tersebut mengalami kesulitan untuk menghasilkan gerakan dan mengendalikan gerakan setelah cedera otak yang terjadi sebelum atau selama kelahiran, serta dalam lima tahun pertama setelah kelahiran. Permasalahan fisik yang disebabkan oleh kelumpuhan otak juga sering disebut sebagai permasalahan motorik.

Sesuai dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa anak cerebral palsy adalah anak yang mempunyai kendala pada anggota gerakannya serta ketidakmampuan dalam mengendalikan fungsi motorik sehingga menyebabkan gangguan pada anggota gerak serta koordinasi tubuh yang disebabkan oleh kerusakan pada masa perkembangan di otak.

2.2. Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai penggunaan teknik latihan graphomotor pada murid cerebral palsy.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi dan menggunakan prosedur statistika, matematika, atau model komputasi lain untuk melakukan analisis data. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui kemampuan menulis permulaan pada murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar sebelum dan sesudah penerapan teknik latihan graphomotor.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (Single Subject Research/SSR). Menurut Rosnow dan Rosenthal (Sumanto, Takeuchi, dan Nakata 2005)

penelitian eksperimen dengan subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu perlakuan berupa peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar sebelum diberikan perlakuan (baseline 1/A1), pada saat diberikan perlakuan (intervensi/B) dan setelah diberikan perlakuan (baseline 2/A2) serta analisis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah withdrawal dan reversal dengan konstelasi A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi.

Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2).

Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu :

A-1 (Baseline 1), yaitu merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti mempunyai rencana untuk memberikan intervensi. Dalam baseline ini peneliti tidak diperkenankan memberikan perlakuan selama mengadakan pengamatan. Sunanto (2005 : 41) mengatakan bahwa “baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”

B (intervensi), yaitu keadaan dimana subyek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subyek berupa penerapan block dienes. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan menulis permulaan subyek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy kelas dasar III di SLB YPAC Makassar.

A-2 (Baseline 2) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauhmana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek. Pada baseline 2 ini peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan menulis permulaan subjek setelah diberikan intervensi.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berkaitan dengan teknik latihan graphomotor.

3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian subjek tunggal berfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (target behavior). Dalam penelitian ini dengan subjek tunggal berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A.

Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid cerebral palsy kelas III di SLB YPAC Makassar pada baseline 1 (A1), pada saat intervensi (B), dan pada baseline 2 (A2).

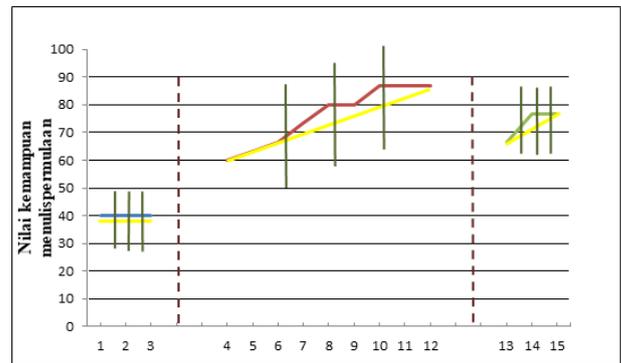
Target behavior penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar yang berinisial ARI.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor pada setiap kondisi;
- 2) Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi;

- 3) Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui peningkatan intervensi terhadap kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar sebagai sasaran (target behavior) yang diinginkan.

Jika data analisis dalam kondisi baseline 1(A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2) kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :



Grafik 1. Kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar pada kondisi baseline 1 (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2).

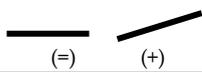
Tabel 1. Rangkuman hasil penelitian analisis visual dalam kondisi kemampuan menulis permulaan pada kondisi baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	3	9	3
Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
Kecenderungan stabilitas	100%	33,33%	100%
Jejak data	(=)	(+)	(+)
Level stabilitas dan range	Stabil (40-40)	Variabel (60-88,66)	Stabil (66,66-76,66)
Perubahan level	(40-40) (0)	(60-88,66) (+26,66)	(66,66-76,66) (+10)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

- 1) Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi baseline 1 (A1) yang dilaksanakan sebanyak 3 sesi, sesi intervensi (B) sebanyak 9 sesi dan kondisi baseline 2 (A2) sebanyak 3 sesi.
- 2) Berdasarkan garis tabel diatas, diketahui bahwa pada kondisi baseline 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan menulis permulaan dari sesi pertama sampai sesi ke tiga nilainya sama yaitu 40. Garis kondisi intervensi (B) arahnya cenderung naik artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 4 sampai sesi ke tiga belas nilainya mengalami peningkatan. Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke empat belas sampai sesi lima belas nilainya mengalami peningkatan (+).
- 3) Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 1 (A1) yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 33,33%, artinya data yang diperoleh variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 2 (A2) yaitu 100% hal ini berarti data stabil.
- 4) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (poin b) diatas. Kondisi baseline 1 (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2) berakhir secara menaik.
- 5) Level stabilitas dan rentang data pada kondisi baseline 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 40-40. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 60-86,66. Begitu pun dengan kondisi baseline 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 66,66-76,66.
- 6) Penjelasan perubahan level pada kondisi baseline 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 40. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik (+) 26,66. Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) perubahan levelnya yaitu (+) 10.

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis antar kondisi kemampuan menulis permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	60-40 (+20)	86,66-60 (+26,66)
Persentase overlap	0%	33,33%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2).
- 2) Perubahan kecenderungan arah antar kondisi baseline 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) variabel ke stabil.
- 4) Perubahan level antar kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) baik atau membaik (+) sebanyak 20. Sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 26,66.
- 5) Data yang tumpang tindih antar kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) 33,33%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan menulis permulaan dalam hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

4.2. Pembahasan Penelitian

Kemampuan menulis permulaan merupakan suatu kemampuan yang pada umumnya dapat dikuasai oleh murid kelas dasar III, namun berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang telah dilakukan pada

murid ARI berkaitan dengan kemampuan menulis, peneliti menemukan murid cerebral palsy kelas dasar III di SLB YPAC Makassar yang mengalami hambatan dalam menulis. Murid tersebut belum mampu untuk menuliskan huruf dan juga belum mampu untuk menulis permulaan seperti membuat garis dan bentuk geometri terlihat saat guru menuliskan contoh kata dipapan tulis murid tidak mampu menulis ataupun menyalin tulisan yang berada di papan tulis seperti yang diminta oleh guru. Murid juga terlihat mengalami kesulitan dalam membuat pola huruf yang benar, murid juga cenderung terlihat kaku ketika memegang pensil sehingga hasil tulisan murid hanya berupa coretan yang tidak beraturan dan cenderung berantakan. Kondisi inilah yang ditemukan pada hasil observasi yang telah dilakukan, masalah yang dialami murid cerebral palsy ini perlu segera mendapatkan penanganan karena kemampuan menulis permulaannya masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya pengajaran yang mengarahkan anak pada kesiapan untuk menulis, hal tersebut juga yang melatarbelakangi peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menerapkan teknik latihan graphomotor sebagai salah satu cara yang positif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid cerebral palsy.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek penelitian yaitu salah satu murid cerebral palsy kelas dasar III di SLB YPAC Makassar yang berinisial ARI, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan murid setelah penerapan teknik latihan graphomotor. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Jufri (2013) yang menyatakan bahwa teknik latihan graphomotor memberikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas dasar I.

Pencapaian hasil yang positif tersebut karena melalui penerapan teknik latihan graphomotor, dengan memberikan arahan kepada murid untuk melakukan langkah-langkah dari latihan graphomotor yaitu membuat garis, menghubungkan titik-titik, kemudian menyalin kembali bentuk geometri yang dapat melatih kelenturan lengan murid pada saat memegang pensil serta koordinasi mata dan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Halimah, dkk (2011) yang menyatakan bahwa graphomotor adalah koordinasi

jari, lengan dan bahu ketika melakukan kegiatan menulis atau menggambar.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B-A untuk target behavior meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid, maka penerapan teknik latihan graphomotor ini dapat memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik latihan graphomotor dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy kelas dasar III di SLB YPAC Makassar.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan lima belas kali atau lima belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni tiga sesi untuk kondisi baseline 1 (A1), sembilan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan tiga sesi untuk kondisi baseline 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari baseline 1 (A1) terdiri dari tiga sesi, disebabkan data yang diperoleh sudah stabil, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ketiga, karena peneliti percaya bahwa stabilitas data subjek ARI menunjukkan bahwa intervensi layak pada tahap berikutnya. Sesi pertama sampai sesi ketiga memiliki nilai yang rendah dan sama. Hal ini disebabkan karena subjek ARI mengerjakan tugas tersebut tanpa diberikan perlakuan, yang mengakibatkan skor yang diperoleh murid rendah.

Pada kondisi intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, kemampuan menulis permulaan subjek ARI pada kondisi intervensi (B) dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan latihan graphomotor, sehingga kemampuan menulis permulaan subjek ARI mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan baseline 1 (A1). Nilai yang diperoleh subjek ARI mengalami peningkatan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan latihan graphomotor tersebut. Hasil penelitian kondisi intervensi (B) ini sejalan dengan penelitian Algie (2009) yang menyatakan bahwa penerapan teknik latihan graphomotor secara signifikan dapat meningkatkan

kemampuan menulis permulaan pada anak berkesulitan belajar.

Pada kondisi baseline 2 (A2) setelah di berikan perlakuan dengan jumlah sesi yang diberikan sebanyak tiga sesi, hal ini disebabkan data yang diperoleh sudah stabil. Nilai yang diperoleh murid tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B), hal ini disebabkan karena pada baseline 2 (A2) murid mengerjakan tugas menulis permulaan tanpa diberikan perlakuan atau bantuan. Akan tetapi secara keseluruhan kondisi baseline 2 (A2) ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi baseline 1 (A1). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik latihan graphomotor dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan subjek cerebral palsy kelas dasar III di SLB YPAC Makassar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam baseline 1

Kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi intervensi

Kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori cukup dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada baseline 2.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (baseline 1) kemampuan menulis permulaan murid cerebral palsy sangat rendah menjadi ke kategori tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan kemampuan

menulis permulaan serelah diberikan perlakuan kemampuan menulis permulaan setelah diberi perlakuan (baseline 2) murid menurun ke kategori cukup, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek ARI lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (baseline 1).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinasari. 2016. Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anak. Zikrul Hakim Bestari.
<https://books.google.co.id/books?id=wbUjEAAAQBAJ>
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Direktprat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Bilqis. 2014. Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa. Yogyakarta: Familia
- Bayat, M. (2016). Teaching Exceptional Children: Foundations and Best Practices in Inclusive Early Childhood Education Classrooms. Taylor & Francis.
<https://books.google.co.id/books?id=0i8lDwAAQBA>
- Boram & Naya. 2021. Differences in graphomotor skills by the writing medium and children's gender. Education Sciences, 11(4).
<https://doi.org/10.3390/educsci11040162>
- Gunawan & Imam Wahyudi. 2020. Disartria Akibat Cerebral Palsy: Terapiwicara. Penerbit Kertasentuh.
<https://books.google.co.id/books?id=dCAIEAAAQBAJ>
- Ginting. 2020. BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH. Penerbit Lakeisha.
<https://books.google.co.id/books?id=VIn4DwAAQBAJ>
- Halimah, Dkk. 2011. Visual Informatics: Sustaining Research And Innovations. New York: Springer
- Karyana, Asep & Sri Widati. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa. Bandung: Pt Luxima Metro Media
- Muhammad Akil & Nurjannah. 2021. Neurosains: Menjiwai Sistem Saraf dan Otak. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=vNBEEAAQBAJ>

Rinarki. 2018. Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Kuningan: Pt Remaja Rosdakarya
Soemantri, Sutjihati. 2006. Psikologi Anak Luar

Biasa. Bandung: PT Refika Aditama
Tarigan. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit: Angkasa Bandung